

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang hingga kini masih dihadapi dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2016 di Jakarta yang dilakukan bersama dengan 72 negara peserta survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan adanya kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Hasil survei tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid dibanding hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA. Namun berbeda halnya dengan kenaikan pencapaian murid, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengungkapkan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara yang tergabung dalam *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). OECD menentukan di posisi mana suatu negara maju dalam segi pendidikan yang dinilai dari tiga kompetensi dasar, yaitu membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Seperti yang dilansir *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.

Menyikapi hal tersebut, maka penting bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas mutu pendidikan demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika hal tersebut tidak diantisipasi sejak dini, maka sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara Indonesia melalui pendidikan akan semakin rendah, sehingga berdampak pada daya saing yang rendah pula.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Proses pembelajaran yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dapat ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur baik oleh guru maupun siswa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu membawa perubahan pendidikan kearah kemajuan yang lebih baik.

Mutu pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat). SMA ditempuh dalam kisaran waktu tiga tahun, dari kelas X, kelas XI, hingga kelas XII. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IIS.

Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa Kota Bandung mempunyai potensi yang dapat memengaruhi segala bidang yang ada di Indonesia terlebih khusus dalam bidang pendidikan. Saat ini kita dapat melihat bahwa hasil belajar siswa SMA di Kota Bandung masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional.

Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung.

Tabel 1. 1.
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Di
Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016

Jarak dan Kewilayahan	Nama Sekolah	2013/2014	2014/2015	2015/2016
Bandung Utara	SMAN 1 Bandung	60,80	62,13	59,15
	SMAN 3 Bandung	62,70	68,08	61,30
	SMAN 5 Bandung	67,00	64,26	54,57
	SMAN 14 Bandung	57,10	61,12	57,67
	SMAN 19 Bandung	53,20	59,64	55,28
	SMAN 20 Bandung	50,40	59,81	45,68
Bandung Barat	SMAN 2 Bandung	63,30	68,36	57,27
	SMAN 4 Bandung	52,10	60,02	57,50
	SMAN 6 Bandung	60,00	58,42	49,67
	SMAN 9 Bandung	53,80	60,76	52,09
	SMAN 13 Bandung	50,50	60,24	54,02
	SMAN 15 Bandung	55,30	62,90	46,80
Bandung Selatan	SMAN 7 Bandung	60,50	59,65	59,10
	SMAN 11 Bandung	59,30	62,46	68,68
	SMAN 17 Bandung	57,80	59,13	63,45
	SMAN 18 Bandung	53,10	60,23	62,55
Bandung Tenggara	SMAN 8 Bandung	68,00	61,46	69,94
	SMAN 10 Bandung	68,20	61,24	64,24
	SMAN 12 Bandung	52,40	59,04	56,19
	SMAN 16 Bandung	66,10	60,44	58,40
	SMAN 22 Bandung	68,30	59,40	43,60
Bandung Timur	SMAN 21 Bandung	67,20	61,08	63,23
	SMAN 23 Bandung	67,80	60,36	62,20
	SMAN 24 Bandung	69,40	60,74	51,88
	SMAN 25 Bandung	66,80	60,23	57,67
	SMAN 26 Bandung	63,00	61,42	61,99
	SMAN 27 Bandung	47,90	57,53	54,16
Rata-rata		60,07	61,11	57,34

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebesar 60,07 dan tahun ajaran 2014/2015 sebesar 61,11 serta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 57,34. Untuk Kota Bandung wilayah timur terlihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi masih belum merata dan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dibandingkan dengan wilayah lain, nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi di Bandung wilayah timur cenderung menurun dari

Siti Nurjannah, 2017

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di Kota Bandung khususnya wilayah timur masih relatif rendah. Ini merupakan hal yang penting untuk dikaji dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang semakin baik, karena jika kegiatan belajar dan pembelajaran ini dapat berjalan semakin baik maka peluang meningkatnya kualitas pendidikan nasional akan semakin besar. Sejalan dengan hal itu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Slameto (2003, hlm. 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Adapun faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di atas, faktor pengetahuan awal sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa saat belajar. Pengetahuan awal adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka, dan apa yang ia bawa kepada suatu pengalaman belajar baru (Nur dalam Trianto, 2014, hlm. 34). Selain itu, menurut Sutrisno (1993, hlm. 60), pengetahuan awal adalah pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk di dalamnya lain-lain latar belakang informasi karakteristik peserta didik yang telah ia miliki pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan awal adalah hal yang penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa, karena pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya akan menjadi bekal bagi pembelajaran yang akan ia terima selanjutnya.

Siti Nurjannah, 2017

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain pengetahuan awal, motivasi berprestasi juga turut serta mempengaruhi proses belajar siswa. Sardiman (2012, hlm. 85-86) menyatakan bahwa “Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan hasil belajar siswa tersebut”. Dengan kata lain, apabila terdapat usaha yang tekun dan didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Salah satu bentuk motivasi menurut McClelland (dalam Sudarwan, 2004, hlm. 32) adalah motivasi berprestasi.

McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian (Djaali, 2009, hlm. 103). Dengan demikian, motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu akan membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk berprestasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memandang penting permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dapat dikaji dan diterapkan dalam upaya peningkatan perkembangan dan kemajuan proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pengetahuan Awal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan awal, motivasi berprestasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kota Bandung Wilayah Timur?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kota Bandung Wilayah Timur?

3. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kota Bandung Wilayah Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal, motivasi berprestasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kota Bandung Wilayah Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kota Bandung Wilayah Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kota Bandung Wilayah Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh pengetahuan awal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pengetahuan awal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh pengetahuan awal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan dalam penelitian, dan/atau pencapaian hasil penelitian serta pembahasannya. Data diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan SPSS Versi 20.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.